

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktivitas Kerja PKL

Penulis mendapat kesempatan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di bagian media Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) Bandung. Banyak pengalaman menarik dan mengesankan yang penulis dapat selama menjalani PKL. Penulis dapat mengetahui dan mempraktekkan teori yang telah didapat mengenai peliputan berita, pembuatan berita baik *straight news, feature, artikel* dan *ghost writer*. Pada saat menjalankan PKL, penulis ditempatkan sebagai reporter magang dan penulis naskah berita.

Sebagai reporter magang, penulis turun langsung ke lapangan guna mencari berita dan kemudian menuangkan hasil liputan menjadi naskah berita. Hal tersebut merupakan pengalaman yang berharga. Penulis dapat bertemu dan mewawancarai narasumber dari berbagai bidang dengan *deadline* pengumpulan berita yang telah ditentukan oleh redaksi juga menjadi hal yang menarik dan sulit dilupakan.

Masa PKL yang dijalani mulai tanggal 18 Juli 2011 hingga 15 Agustus 2011 atau terhitung satu bulan memiliki hari kerja yang disesuaikan dengan jadwal liputan yang telah ditentukan oleh redaksi DPU DT. Hari kerja tidak terpaku pada jadwal harian atau mingguan untuk melakukan peliputan berita. Dalam satu minggu, liputan dapat dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali dengan kondisi, satu hari sekitar satu sampai dua kali peliputan.

Penulis melakukan kegiatan jurnalistik, mulai dari mencari informasi, mewawancara narasumber dan melakukan pemotretan apabila berita yang akan terbit membutuhkan data foto. Selama penulis menjalani PKL di tempat yang bersangkutan, jam kerja yang diberlakukan yaitu sama seperti reporter yang lain. Libur kantor DPU DT sebanyak dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Namun untuk reporter memiliki ketentuan, dimana pada hari libur tersebut harus tetap meliput, apabila ada acara yang membutuhkan peliputan. Karena sebagian besar acara yang diadakan DPU DT seringkali pada hari-hari tersebut.

Media DPU DT merupakan media informasi yang sifatnya internal. Hal ini dikarenakan khalayak cakupannya merupakan bagian internal yang berpartisipasi di DPU DT yaitu donatur. DPU DT memberikan informasi setiap bulannya kepada donatur melalui Majalah Swadaya. Hal ini bertujuan untuk menggantikan laporan keuangan bulanan yang biasanya tampilannya membosankan untuk dibaca. Dengan adanya Majalah Swadaya, donatur tidak hanya mendapatkan perincian penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Namun juga sekaligus mendapatkan informasi mengenai kegiatan dan program-program apa saja yang dilaksanakan DPU DT setiap bulannya. Dan majalah ini diberikan kepada donatur secara gratis.

Sesuai dengan kebijakan DPU DT Bandung, mahasiswa yang melaksanakan PKL menjadi tanggung jawab Kasubag *Support Marketing*, Asep Teja Setia Somantri dengan didampingi oleh redaktur media, Suhendri Cahya

Purnama. Staf media yang berfungsi sebagai redaktur diberi wewenang untuk mendampingi, memberi masukan atau menentukan jadwal liputan penulis dan *deadline* pengumpulan laporan liputan dalam bentuk berita.

Tabel 2.1.**Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan di DPU DT**

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1.	Senin, 18 Juli 2011 pukul 10.00 – 12.00	Pengarahan PKL dan koordinasi tugas liputan dan penulisan berita dan artikel untuk Majalah Swadaya, <i>Website</i> DPU dan Buletin Keluarga Sakinah (BKS)	✓	
2.	Selasa, 19 Juli 2011 pukul 09.00 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengedit berita dari kontributor cabang DPU Meliput kegiatan dampingan MiSyKat di Kiara Condong 	✓	
3.	Rabu, 20 Juli 2011 pukul 10.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> Membuat berita kegiatan dampingan MiSyKat untuk website DPU DT Meliput kegiatan Pusat Sosial Kemanusiaan (PUSOSMAN) 	✓	
4.	Kamis, 21 Juli 2011	Tidak ada liputan	-	
5.	Jum'at, 22 Juli 2011 pukul 11.00 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> Membuat berita kegiatan PUSOSMAN. Memotret bangunan Masjid Daarut Tauhiid untuk <i>launching</i> masjid Koordinasi untuk kegiatan Tarhib Ramadhan 	✓	
6.	Sabtu, 23 Juli 2011 pukul 07.00 – 18.00	Meliput acara Tarhib Ramadhan	✓	
7.	Minggu, 24 Juli 2011	Libur	-	
8.	Senin, 25 Juli 2011 pukul 13.00 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> Membuat berita acara Tarhib Ramadhan Pengarahan untuk liputan Pengobatan 	✓	

		<p>Gratis di Kampung Tugu Laksana, Punclut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan <i>deadline</i> BKS dan <i>ghost writer</i> Aa Gym 		
9.	Selasa, 26 Juli 2011 pukul 07.00 – 15.00	Meliput kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Kampung Tugu Laksana, Punclut	✓	
10.	Rabu, 27 Juli 2011 pukul 16.00	Membuat berita kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Kampung Tugu Laksana, Punclut	✓	
11.	Kamis, 28 Juli 2011	Tidak ada liputan	-	
12.	Jum'at, 29 Juli 2011 pukul 11.00 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>ghost writer</i> Aa Gym. • Membuat berita acara Tarhib Ramadhan dari cabang DPU DT 	✓	
13.	Sabtu, 30 Juli 2011	Libur	-	
14.	Minggu, 31 Juli 2011	Libur	-	
15.	Senin, 01 Agustus 2011	Libur menjelang ramadhan	-	
16.	Selasa, 02 Agustus 2011	Libur menjelang ramadhan	-	
17.	Rabu, 03 Agustus 2011 pukul 09.00 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berita dari kontributor cabang DPU DT • Mengedit berita dari kontributor cabang DPU DT • Membuat berita penandatanganan <i>MoU</i> SMP dan SMU DT 	✓	
18.	Kamis, 04 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> • Diberi pengarahan untuk tugas liputan 	✓	

	2011 pukul 09.30 – 16.30	pada acara Bersahabat (Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa) di Kota Baru Parahyangan • Membuat berita untuk Program Cinta masjidku		
19.	Jum'at, 05 Agustus 2011 pukul 10.00 – 19.00	Liputan acara Bersahabat bersama anak jalanan di Perempatan Pasteur	✓	
20.	Sabtu, 06 Agustus 2011 pukul 10.00 – 19.00	Liputan acara Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa di Masjid Al-Irsyad, Kota Baru Parahyangan	✓	
21.	Minggu, 07 Agustus 2011	Libur	-	
22.	Senin, 08 Agustus 2011 pukul 14.00 – 19.00	Liputan acara Bersahabat bersama anak jalanan di Perempatan Ciroyom / Andir Halte	✓	
23.	Selasa, 09 Agustus 2011	Tidak ada liputan	-	
24.	Rabu, 10 Agustus 2011 09.30 – 19.30	Liputan acara Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa di Carrefour Kiara Condong	✓	
25.	Kamis, 11 Agustus 2011 pukul 10.00 – 19.00	Membuat berita untuk acara Bersahabat di Masjid Al-Irsyad Kota Baru Parahyangan dan Carrefour Kiara Condong	✓	
26.	Jum'at, 12 Agustus 2011 pukul 15.00 – 17.00	Membuat artikel untuk rubrik Jejak Program Majalah Swadaya	✓	
27.	Sabtu, 13 Agustus 2011	Libur	-	
28.	Minggu, 14 Agustus 2011	Libur	-	

29.	Senin, 15 Agustus 2011 pukul 13.30 - 15.00	Memotret Spanduk Pelatihan Guru	✓	
30.	Selasa, 16 Agustus 2011 pukul 10.00	Pamitan	✓	

Sumber: Data PKL Penulis, 2011

2.2. Deskripsi dan Contoh Hasil Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama melakukan kegiatan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL), penulis melakukan kegiatan rutin berupa kegiatan pencarian berita dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam melakukan liputan berita, pembimbing terlebih dahulu memberikan arahan mengenai proses peliputan dan berita apa yang harus diliput serta dimana lokasi peliputan. Setelah proses peliputan dan penulisan berita selesai dilakukan, hasil kerja penulis diperiksa oleh pembimbing keesokan harinya.

Berita yang telah masuk kepada pembimbing atau redaktur dievaluasi, sekaligus pembimbing memberikan pembekalan seputar hasil penulisan dan peliputan berita tersebut untuk perbaikan proses penulisan selanjutnya. Berita yang dimuat di media DPU DT, sebagian besar merupakan feature atau yang lebih dikenal dengan jurnalisme sastra, human interest yang ditekankan dengan bentuk cerita dalam penyajiannya. Maka dari itu penerbitan berita ini tidak tergantung pada *deadline* seperti halnya *straight news*, dimana jika berita tidak disampaikan keesokan harinya maka nilai beritanya sudah tidak ada lagi, atau boleh dikatakan berita tersebut menjadi “basi” atau ketinggalan.

Berita yang berbentuk *feature* tidak harus diterbitkan pada hari itu. Masa berlaku beritanya cenderung lebih lama, paling tidak sekitar satu minggu berita tersebut masih dapat diterbitkan.

Kegiatan-kegiatan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Senin 18 Juli 2011, pukul 10.00 – 12.00

Pada hari pertama pelaksanaan PKL, pembimbing memberikan pengarahan dan koordinasi mengenai penulisan berita, artikel dan *deadline* di media DPU Daarut Tauhiid. Adapun media tersebut yaitu Majalah Swadaya, *Website* DPU Daarut Tauhiid dan Buletin Keluarga Sakinah (BKS).

2. Selasa, 19 Juli 2011, pukul 09.00 – 16.00

- Penulis diberikan tugas untuk mengedit berita yang dikirim dari kontributor DPU Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta. Adapun berita yang diedit yaitu berita mengenai pawai zakat yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga amil zakat yang ada di Yogyakarta, termasuk DPU Daarut Tauhiid.
- Setelah menyelesaikan tugas pengeditan berita, kemudian penulis ditugaskan untuk meliput kegiatan dampingan rutin yang diadakan oleh MiSykat (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat). Acara dampingan ini dilakukan secara rutin setiap minggunya, di tempat yang berbeda-beda. Pada hari dan tanggal tersebut, acara dampingan bertempat di PAUD Warna Sari, Jl. Sari Wates Indah I No. 28,

Antapani, Bandung. Hal yang disampaikan dalam acara ini adalah mengenai persiapan anggota MiSykat untuk menyambut Tarhib Ramadhan yang akan diadakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2011. Serta pencairan dana kepada beberapa orang anggota MiSykat.

3. Rabu, 20 Juli 2011, pukul 10.00 – 15.00

- Penulis membuat berita dari acara dampingan MiSykat yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya. Kemudian berita tersebut dipublikasikan lewat situs *online* DPU Daarut Tauhiid pada hari itu juga.
- Penulis ditugaskan untuk meliput berita di Pusat Sosial Kemanusiaan (PUSOSMAN). Dimana kegiatan di PUSOSMAN adalah menyalurkan dana zakat yang diterima dari donatur kepada masyarakat yang membutuhkan. Misalnya kebutuhan pelayanan mobil ambulans dan mobil jenazah.

4. Jum'at, 22 Juli 2011, pukul 11.00 – 17.30

- Penulis membuat berita kegiatan yang ada di PUSOSMAN yang telah diliput di hari sebelumnya untuk kemudian dipublikasikan lewat situs *online* DPU Daarut Tauhiid.
- Penulis ditugaskan untuk memotret bangunan Masjid Daarut Tauhiid. Adapun hasil fotonya akan digunakan untuk kepentingan *launching* masjid, serta sebagai sampul CD *Company Profile* yang akan diserahkan kepada donatur.

- Penulis diberikan pengarahan oleh redaksi untuk acara Tarhib Ramadhan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2011. Pengarahan yang diberikan berupa teknis pelaksanaan acara dan pembagian kelompok tugas liputan bersama dengan mahasiswa magang yang lain.

5. Sabtu, 23 Juli 2011, pukul 07.00 – 18.00

Penulis meliput kegiatan Tarhib Ramadhan yang merupakan acara untuk menyambut bulan Ramadhan. Acara ini diisi dengan tausyiah dari KH. Abdullah Gymnastiar dan perlombaan tumpeng yang diikuti oleh anggota MiSykat. Juga operasi bersih yang dilaksanakan di sekitar pesantren Daarut Tauhiid, Jalan Setia Budi dan Ledeng. Kemudian ditutup dengan makan nasi tumpeng bersama. Pada acara ini, penulis ditugaskan untuk meliput peserta kelompok 2, dengan rute operasi bersih yang dimulai dari Jalan Setia Budi, Panorama dan berakhir di Borma Setia Budi.

6. Senin, 25 Juli 2011, pukul 13.00 – 17.00

- Penulis membuat berita untuk acara Tarhib Ramadhan yang telah diliput pada hari sebelumnya, untuk dipublikasikan di situs *online* DPU Daarut Tauhiid.
- Penulis diberikan pengarahan untuk liputan kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Kampung Tugu Laksana, Punclut. Pengobatan Gratis ini diadakan secara rutin setiap bulannya dengan tempat yang berbeda-beda. Desa yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan adalah desa mitra DPU Daarut Tauhiid.

- Penulis juga diberi pengarahan mengenai *deadline* Buletin Keluarga Sakinah (BKS). BKS merupakan buletin dari DPU Daarut Tauhiid yang terbit setiap dua minggu sekali. Pada pengarahan ini, penulis diberi tugas untuk menjadi ghost writer dari ceramah-ceramah KH. Abdullah Gymnastiar, yang nantinya tulisan yang dibuat akan dimuat di rubrik “Kiat Aa Gym”.

7. Selasa, 26 Juli 2011, pukul 07.00 – 15.00

Penulis meliput kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Kampung Tugu Laksana, Punclut berdasarkan pengarahan yang telah diberikan oleh redaksi. Penulis memotret seluruh isi kegiatan dan mewawancarai beberapa orang warga yang turut memeriksakan kesehatannya.

8. Rabu, 27 Juli 2011, pukul 16.00

Penulis membuat berita untuk kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Kampung Tugu Laksana, Punclut. Kemudian berita tersebut dipublikasikan di situs *online* DPU Daarut Tauhiid.

9. Jum’at, 29 Juli 2011 pukul 11.00 – 16.00

- Penulis membuat ghost writer Aa Gym berdasarkan pengarahan yang telah diberikan oleh redaksi.
- Penulis membuat berita untuk acara Tarhib Ramadhan dari cabang DPU Daarut Tauhiid. Berita yang masuk dari kontributor cabang, diedit kemudian dirangkum menjadi satu berita yang mewakili kegiatan Tarhib Ramadhan yang diadakan di cabang. Adapun cabang

DPU Daarut Tauhiid yaitu, Jakarta, Bogor, Priangan Timur, Yogyakarta, Semarang, Palembang dan Lampung.

10. Rabu, 03 Agustus 2011 pukul 09.00 – 16.00

- Penulis membuat dan mengedit berita dari kontributor cabang DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta dan dipublikasikan di situs *online* DPU Daarut Tauhiid oleh redaksi
- Penulis membuat berita mengenai penandatanganan MoU (nota kesepahaman) antara kepala SMP dan SMU Daarut Tauhiid dengan direksi DPU Daarut Tauhiid. MoU tersebut berisi tentang penyaluran dana zakat dari donatur kepada masyarakat dalam bentuk beasiswa prestatif yang akan diberikan kepada siswa SMP dan SMU Daarut Tauhiid yang berprestasi namun tidak mampu dalam hal finansial.

11. Kamis, 04 Agustus 2011 pukul 09.30 – 16.30

- Penulis diberikan pengarahan mengenai tugas liputan pada acara Bersahabat (Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa) di Kota Baru Parahyangan. Pengarahan bertempat di kantor MiSykat dan dihadiri oleh seluruh panitia dari DPU Daarut Tauhiid dan mahasiswa magang lainnya. Pengarahan berisi tentang teknis acara, waktu dan tempat pelaksanaan.
- Penulis membuat berita untuk Program Cinta Masjidku yang diadakan serentak di 10 masjid di Kota Bandung. Adapun masjid-masjid tempat pelaksanaan kegiatan adalah Masjid Al Nur Falah (Cimenyan), Masjid Al Muawanah (Cikancung), Masjid Nurul Anwar (Jatinangor), Masjid

Al Barokah (Banjaran), Masjid Al Hidayah (Arjasari), (Masjid Al Ikhlas (Lembang), Masjid Babul Jannah (Cibeunying), Masjid Nahjussalam (Margahayu), Masjid Babussalam (Sadang Serang), dan Masjid Al Miftah (Sukahaji).

12. Jum'at, 05 Agustus 2011 pukul 10.00 – 19.00

Penulis meliput acara Buka Puasa Bersama Anak Jalanan di Perempatan Pasteur. Pada acara ini, penulis memotret jalannya kegiatan dan mewawancara salah seorang anak jalanan yang mengikuti acara tersebut. Acara ini dimeriahkan dengan penampilan kreatifitas anak-anak jalanan, seperti bernyanyi dan memainkan alat musik

13. Sabtu, 06 Agustus 2011 pukul 10.00 – 19.00

Penulis meliput acara Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa di Masjid Al-Irsyad, Kota Baru Parahyangan. Acara ini diikuti oleh anak-anak yang berasal dari desa mitra DPU Daarut Tauhiid. Selain tausyiah, acara ini juga diisi dengan dongeng oleh salah satu penyiar Radio MQ FM. Selain memotret jalannya acara, penulis juga merekam kegiatan ini menggunakan handycam sebagai dokumentasi DPU Daarut Tauhiid, serta mewawancara Ketua Forrum Ka'bah yang bekerja sama dengan DPU Daarut Tauhiid untuk menyelenggarakan acara ini,

14. Senin, 08 Agustus 2011 pukul 14.00 – 19.00

Penulis meliput acara Buka Puasa Bersama Anak Jalanan di Perempatan Ciroyom (Andir Halte). Acara ini diisi dengan kreatifitas anak jalanan dengan menyanyi dan bermain alat musik.

15. Rabu, 10 Agustus 2011 09.30 – 19.30

Penulis meliput acara Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa di Carrefour Kiara Condong. Penulis ditugaskan untuk memotret dan merekam jalannya acara. Di akhir acara, penulis juga ditugaskan untuk mewawancara Stock Manager Carrefour Kiara Condong.

16. Kamis, 11 Agustus 2011 pukul 10.00 – 19.00

Penulis membuat berita untuk kegiatan Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa di Masjid Al-Irsyad Kota Baru Parahyangan dan Carrefour Kiara condong. Berita ini dipublikasikan di situs *online* DPU Daarut Tauhiid oleh redaksi.

17. Jum'at, 12 Agustus 2011 pukul 15.00 – 17.00

Penulis membuat artikel untuk rubrik Jejak Program Majalah Swadaya. Dimana berita yang dibuat merupakan rangkuman dari kegiatan berbuka puasa bersama sahabat yatim, dhuafa dan anak jalanan. Hasil tulisan ini dimuat di Majalah Swadaya edisi September 2011.

18. Senin, 15 Agustus 2011 pukul 13.30 -15.00

Penulis ditugaskan untuk memotret spanduk kegiatan Pelatihan Guru yang diadakan oleh DPU Daarut Tauhiid. Foto-foto yang diambil akan digunakan untuk keperluan penulisan berita mengenai kegiatan tersebut dan disimpan di arsip redaksi.

19. Selasa, 16 Agustus 2011 pukul 10.00

Hari terakhir pelaksanaan PKL, redaksi memberikan evaluasi terhadap tugas-tugas yang telah diberikan selama PKL berlangsung. Lalu penulis

berpamitan dengan seluruh staf dan karyawan DPU Daarut Tauhiid. Tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada staf dan karyawan DPU Daarut Tauhiid atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis melaksanakan PKL. Serta meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama melaksanakan PKL.

Contoh hasil kerja yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

Berita DPU

Warna-warni Keceriaan Hiasi Bersahabat di Carrefour



“Alhamdulillah... Luar biasa... Fantastis... Yesss...!!!” teriak anak-anak penuh semangat ketika pembawa acara menanyakan kabar mereka. Wajah-wajah polos itu begitu ceria. Tak terlihat lelah sedikitpun walau azan magrib masih beberapa jam lagi. Itu berarti masih cukup lama bagi bocah-bocah tersebut untuk berbuka puasa.

Peserta acara Berbuka Puasa Bareng Sahabat Dhuafa (Bersahabat) Dompet Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid kali ini berjumlah 100 orang. Mereka merupakan anak-anak dari para penerima program kemandirian DPU Daarut Tauhiid.

Berlangsung di Mall Carrefour Kiara Condong, Bandung, Rabu (10/8), acara Bersahabat diwali dengan berbagai permainan (*games*) menarik. Jika Bersahabat di Masjid Al-Irsyad pada Sabtu (6/8) lalu hanya diisi dengan nasyid, dongeng dan tausiah, Bersahabat kali ini anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain di kolam bola.

Mereka tentu tak menyiakan kesempatan tersebut. Bermain sepuasnya sambil menunggu rangkaian acara lainnya yang resmi dimulai setelah ashar. Tampak, semua anak sangat gembira dan tertawa bahagia. Apalagi saat acara mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh Kak Dian, penyiar Radio MQ FM.

Acara Bersahabat di Carrefour Kiara Condong merupakan yang keduanya diadakan. Rencananya masih ada lima tempat lagi, yaitu Bank Indonesia, Radio Dahlia, PT KAI, Mall Hyper Point Pasteur, dan Pesantren Daarut Tauhiid.

Adapun dari Pihak Carrefour menanggapi acara Bersahabat dengan sangat positif. Karena lewat acara ini, dapat terjalin silaturahim yang baik antara Carrefour dengan DPU Daarut Tauhiid dan kaum dhuafa. Demikian yang dikemukakan oleh Stock Manager Carrefour, H. Rahman Nugraha. (Ratih Gema Utami/2011)

Berita DPU

Dongeng Sebelum Berbuka di Masjid Al Irsyad



Kemegahan Masjid Al Irsyad Kota Baru Parahyangan, Padalarang, seakan menjadi saksi berlangsungnya acara Berbuka Puasa Bareng Sahabat Dhuafa (Bersahabat) yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid, Sabtu (6/8). Cerahnya cuaca sore itu, menjadi semakin lengkap dengan kehadiran anak-anak peserta Bersahabat yang datang dari berbagai daerah di Kota Bandung.

Dihadiri 100 anak, acara dimulai pada pukul 14.30 hingga pukul 19.00 WIB. Anak-anak terlihat tertib mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir.

Ada yang unik pada acara Bersahabat kali ini, yaitu dongeng yang disampaikan oleh Kak Dian dari Radio MQ FM. Kiranya, dongeng itu semakin menambah ceria dan semaraknya suasana. Mereka mendengarkan dengan seksama, terkadang tertawa ketika ada cerita lucu yang disisipi dengan *apik* oleh Kak Dian.

Selain dongeng, acara juga tambah semarak dengan penampilan nasyid dari NH Voice dan tausiah menjelang berbuka puasa.

Acara yang terselenggara atas kerja sama DPU Daarut Tauhiid dengan Forum Ka'bah dan Majelis Perempuan Berdzikir ini, berjalan lancar. Ketika azan magrib terdengar, semua peserta dan panitia tumpah ruah di pelataran masjid. Bersama-sama berbagi kebahagiaan karena waktu berbuka puasa telah tiba. Alhamdulillah! (**Ratih Gema Utami/2011**)

Berita DPU

Kepedulian di Pengobatan Gratis Kampung Tugu Laksana



Selasa (26/7) pagi, warga Kampung Tugu Laksana, Lembang, Bandung Barat, sudah terlihat berkumpul di Gedung Yayasan Adz-Dzikro. Mereka berkumpul untuk menunggu kedatangan tim dokter dari Klinik Sehat Daarut Tauhid. Ya, kali ini warga Kampung Tugu Laksana memperoleh fasilitas kesehatan berupa pengobatan gratis dari Lembaga Amil

Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhid.

Warga terlihat duduk rapi menunggu giliran dipanggil petugas di ruangan yang sedang dibangun tersebut. Terasa lembab karena lantainya masih berupa tanah dan diberi alas karpet seadanya. Ibu rumah tangga, anak-anak dan para lansia berbaur di dalam ruangan yang telah disiapkan menjadi ‘rumah sakit mini’ itu. Walaupun harus mengantre, tapi warga tetap sabar menunggu. Mereka tak ingin melewatkkan kesempatan yang tidak datang setiap harinya. Letak fasilitas kesehatan yang jauh dan mahalnya biaya, membuat warga merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Teramat membantu para warga desa yang kebanyakan dhuafa.

Ada pemandangan menarik di pemeriksaan dan pengobatan gratis kali ini. Para petugasnya tak hanya dari Klinik Sehat Daarut Tauhid. Mereka juga dibantu siswa-siswi dari SMP dan SMK Yayasan Adz-Dzikro.

Mengenakan jaket hitam, berkerudung serta berpeci bagi siswa laki-lakinya, mereka sigap membantu para warga yang hendak berobat. Seperti menuntun lansia ke bilik pengobatan atau membantu membagikan resep obat kepada para warga. Tindakan mereka menularkan rasa kepedulian bagi yang melihatnya. Untuk membantu tanpa dibebani oleh kepentingan apa pun, selain keikhlasan itu sendiri.

Reni (16 tahun) adalah salah satu di antaranya. Siswi yang duduk di bangku kelas dua SMK itu, mengaku sangat senang dengan adanya kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis dari DPU Daarut Tauhid. Ia berharap agar kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut. Memberikan layanan kesehatan kepada warga desa yang memang membutuhkan. Karena memperoleh layanan kesehatan berkualitas adalah hak semua orang, tanpa kecuali! (**Ratih Gema Utami/2011**)

2.3. Deskripsi dan Contoh Hasil Kegiatan Insidental Selama PKL

Selama kurang lebih satu bulan melaksanakan PKL di Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid, tidak ada kegiatan insidental yang dilakukan oleh penulis. Karena semua kegiatan diagendakan secara rutin yaitu meliput berita di tempat yang telah ditentukan.

2.4. Analisis Tentang Media Massa Cetak, Majalah dan Media Massa *Online*

Berbicara tentang media massa dan dunia jurnalistik, dimana perkembangannya saat ini terus menerus meningkat karena kesadaran masyarakat akan pentingnya mendapatkan informasi sudah mulai meningkat. Jurnalistik terbagi kepada dua kategori yakni, jurnalistik konvensional dan jurnalistik *online*.

A. Jurnalistik Konvensional

Jurnalistik konvensional dapat dikatakan adalah jurnalistik yang menggunakan media cetak maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Terlepas dari segala bentuk definisi dari arti katanya, jurnalisme juga dapat diartikan sebagai jurnalisme konvensional. Dalam jurnalisme konvensional, jurnalis masih berpedoman pada 5W + 1H yaitu *What, When, Where, Who, Why* dan ditambah *How*.

Paham dari jurnalisme konvensional adalah sebisa mungkin dan sesegera mungkin informasi dari media dapat dimengerti dan dipahami oleh khalayak luas. Surat kabar merupakan bagian dari jurnalisme konvensional. Menurut Agee, surat kabar memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder.

Fungsi utama media adalah:

1. *To inform* (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia)
2. *To comment* (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita)
3. *To provide* (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media surat kabar.)

Fungsi Sekunder surat kabar adalah :

1. Untuk mengkampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu
2. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus
3. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak

Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa diantaranya adalah majalah. Menurut Dominick, klasifikasi majalah terbagi ke dalam lima kategori utama, yakni:

1. *General consumer magazine* (majalah konsumen umum)
2. *Business publication* (majalah bisnis)
3. *Literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah)
4. *Newsletter* (majalah khusus terbitan berkala)
5. *Public relation magazine* (majalah humas)

General consumer magazine. Konsumen majalah ini siapa saja. Mereka dapat membeli majalah tersebut di sudut-sudut *outlet, mall, supermall* atau toko buku lokal. Majalah konsumen umum ini menyajikan informasi tentang produk dan jasa yang diiklankan pada halaman-halaman tertentu. Beberapa majalah konsumen yang populer di Amerika adalah *People's, Time, Reader's Digest, News Week, Sport Illustrated* dan *Playboy*.

Bussiness publication. Majalah-majalah bisnis (disebut juga *trade publication*) melayani secara khusus informasi bisnis, industri atau profesi. Media ini tidak dijual *mall* atau *supermall*, pembacanya terbatas pada kaum profesional atau pelaku bisnis. Produk-produk yang diiklankan umumnya hanya dibeli oleh organisasi bisnis atau kaum profesional. Majalah ini paling banyak diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan penerbitan yang tidak berkaitan dengan perusahaan produk dan jasa.

Literacy reviews and academic journal. Terdapat ribuan nama majalah kritik sastra dan majalah ilmiah, yang pada umumnya memiliki sirkulasi di bawah sepuluh ribu, dan banyak diterbitkan oleh organisasi-organisasi nonprofit, universitas, yayasan atau organisasi profesional. Mereka menerbitkan empat edisi atau kurang dari itu setiap tahunnya, dan kebanyakan tidak menerima iklan. Nama penerbitan berbau ilmiah ini antara lain: *Review, Theatre Design and Technology, European Urology, Journalism Quarterly* dll.

Newsletter. Media ini dipublikasikan dengan bentuk khusus, 4-8 halaman dengan perwajahan khusus pula. Media ini didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan. Belakangan penerbitan *newsletter* telah menjadi lahan bisnis

besar. Misalnya *newsletter on newsletter*, penerbit khusus yang menyunting *newsletter*. Sejumlah *newsletter* yang sudah cukup kondang adalah *The Kiplinger Newsletter*, *The Granville Market Newsletter*, *The Gallagher Report* dan *Media Industry Newsletter*, yang meliput peristiwa-peristiwa dalam industri media cetak dan siaran, juga *Communication Booknotes*, yang meresensi buku-buku terbaru tentang media massa.

Public relation magazine (PR magazine). Majalah PR ini diterbitkan oleh perusahaan dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan, dan pemegang saham. Jenis publikasi penerbitan ini berbeda sedikit dengan periklanan, kendati menjadi bagian dari promosi organisasi atau perusahaan yang mensponsori penerbitan. Di Amerika Serikat ribuan publikasi PR diterbitkan dan telah dikembangkan dalam organisasi profesional yang memiliki, yakni *International of Business Communications*.

B. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet. Internet mempermudah pekerjaan jurnalistik, sebab jurnalistik dapat dilakukan dilakukan melalui *PC* atau komputer. Dengan menggunakan internet sebagai alat reportase atau sumber informasi bagian media-media tradisional atau koran.

Nilai yang ditawarkan internet dapatlah dikiaskan sebagai sistem jalan raya dengan transportasi berkecepatan tinggi yang memperpendek perjalanan atau diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan

kelengkapan buku, sumber informasi dan kemungkinan penelusuran informasi yang tidak terbatas, atau sebagai sebuah jamuan pesta semalam suntuk dengan penerima tamu ramah yang siap menyambut kehadiran tamu undangan setiap saat.

Menurut Laquey (1997) pula, asal mula internet adalah tercipta oleh suatu ledakan tak terduga di tahun 1969, yaitu dengan lahirnya Arpanet, suatu proyek eksperimen Kementerian Pertahanan Amerika Serikat bernama *DARPA* (*Departement of Defense Advanced Research Projects Agency*). Misi awalnya sederhana, yaitu mencoba menggali teknologi jaringan yang dapat menghubungkan para peneliti dengan berbagai sumber daya yang jauh seperti sistem komputer dan pangkalan data yang besar. Arpanet berhasil membantu membudidayakan sejumlah jaringan lainnya, yang kemudian saling berhubungan. Dua puluh lima tahun kemudian sistem ini berevolusi menjadi suatu organisme yang semakin luas perkembangannya, yang mencakup puluhan juga orang dan ribuan jaringan.

Internet dihuni oleh jutaan orang non teknik yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Penggunanya kini mencakup berbagai kalangan, para pengelola media massa (penerbit surat kabar dan majalah, radio siaran dan televisi), penerbit buku, artis, guru dan dosen, pustakawan, penggemar komputer dan pengusaha. Alasan penggunaannya pun beraneka ragam, mulai sekedar untuk berkomunikasi hingga mengakses informasi dan data yang penting.

Pertumbuhan dan kelarisan internet ini perlu dipahami. Di satu sisi internet dapat dibandingkan dengan perkembangan mesin faksimili pada akhir dasawarsa

1980-an. Sistem faksimili yang mendunia ini tidaklah dibangun dalam waktu semalam, ia berkembang dari beberapa mesin faksimili yang menjadi uji coba. Ketika kalangan bisnis mulai menyadari akan manfaat dan daya gunanya, kehadiran mesin faksimili menjadi hal yang lumrah. Nilai setiap mesin faksimili terus meningkat dan semakin mudah untuk diperoleh.

Namun seiring perkembangan jaman, munculnya komputer dengan perangkat internet, banyak kalangan bisnis yang kini menyadari bahwa dengan menghubungkan jaringan perusahaan mereka ke internet, mereka dapat memperoleh akses seketika kepada para pelanggan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan *online* pada umumnya menciptakan suatu industri bernilai miliaran dolar, dengan taksiran pertumbuhan 25% per tahun. Jadi, dapatlah dipahami bahwa para penyedia layanan informasi kini bermigrasi ke internet.

Laju pertumbuhan jenis sumber daya yang terakses melalui internet sungguh mencengangkan. Istilah sumber daya menyatakan segala sesuatu yang dapat mengakses pada internet, tak peduli dimanapun lokasinya.

❖ Ciri-ciri Jurnalisme *Online*

1. Sifatnya yang *real time*. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Ini barangkali tidak terlalu baru untuk jenis media tradisional lain seperti TV, radio, telegraf atau *teletype*.
2. Dari sisi penerbit, mekanisme publikasi *real time* ini lebih leluasa tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran:

kapan saja dan dimana saja selama dia terhubung ke jaringan internet maka penerbit mampu mempublikasikan berita, peristiwa, kisah-kisah saat itu juga. Inilah yang memungkinkan para pengguna/pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan terbaru.

3. Menyertakan unsur-unsur multimedia adalah karakteristik lain jurnalisme *online*, yang membuat jurnalisme ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media tradisional. Karakteristik ini, terutama sekali, berlangsung pada jurnalisme yang berjalan di atas *web*.
4. Bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada *web*, karya-karya jurnalisme *online* dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. ini berarti, pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas, bahkan sama sekali berbeda.
5. Tidak membutuhkan organisasi resmi berikut legal formalnya sebagai lembaga pers. Bahkan dalam konteks tertentu organisasi tersebut dapat dihilangkan.
6. Tidak membutuhkan penyunting/redaktur seperti yang dimiliki surat kabar konvensional sehingga tidak ada orang yang mampu membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana yang masuk akal atau tidak.

7. Tidak ada biaya berlangganan kecuali langganan dalam mengakses internet sehingga komunikan atau audiens memiliki kebebasan dalam memilih informasi yang diinginkan.
8. Relatif lebih terdokumentasi karena tersimpan dalam jaringan digital.

Keuntungan Jurnalisme *Online*, seperti yang tertulis dalam buku *Online Journalism, Principles and Practices of News for The Web* (Holcomb Hathaway Publishers, 2005).

- 1) *Audience Control*. Jurnalisme *online* memungkinkan audiens untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.
- 2) *Nonlinearity*. Jurnalisme *online* memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga audiens tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami
- 3) *Storage and retrieval*. *Online journalism* memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audiens.
- 4) *Unlimited Space*. Jurnalisme *online* memungkinkan jumlah berita yang disampaikan/ditayangkan kepada audiens dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
- 5) *Immediacy*. Jurnalisme *online* memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada audiens.
- 6) *Multimedia Capability*. Jurnalisme *online* memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya dalam berita yang akan diterima oleh audiens.

7) *Interactivity*. Jurnalisme *online* memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audiens dalam setiap berita.

C. Perbedaan Jurnalisme Konvensional dan Jurnalisme *Online*

Media yang digunakan dalam jurnalisme konvensional adalah media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya, radio ataupun televisi. Sedangkan pada jurnalisme *online* menggunakan media internet untuk dapat menyampaikan informasi dan berita kepada khalayaknya.

Media *online* dapat menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat. Bisa dapat hitungan menit bahkan detik. Ini juga menjadi perbedaan antara jurnalisme *online* dengan jurnalisme konvensional. Karena pada jurnalisme konvensional, media cetak harus menunggu editan dari redaktur dan harus mencetaknya terlebih dahulu sebelum dikonsumsi oleh publik. Oleh karena itu kecepatan ini menjadi kekhasan media *online* meskipun media radio dan televisi yang juga dapat menyiarkan berita atau informasi secara langsung.

Berita atau informasi yang disajikan oleh media *online* termasuk *real time*. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Mungkin hal ini bukan merupakan hal yang baru bagi media radio dan media televisi yang notabene sebagai bentuk dari media konvensional, namun mekanisme dengan sifat publikasi *real time*, maka penerbit media *online* menjadi lebih leluasa dengan jadwal penerbitan atau siaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet sehingga ia mampu mempublikasikan berita dan peristiwa pada saat itu juga. Hal

inilah yang memungkinkan para pengguna internet atau pembaca bisa mendapatkan informasi perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan aktual. Lebih leluasa, tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran.

Tetapi hal ini juga dapat menjadi kekurangan jurnalisme *online* karena harus membutuhkan internet untuk dapat membaca atau mengetahui sebuah berita dan informasi yang disajikan. Berbeda dengan jurnalisme konvensional yang bisa dinikmati kapan saja. Kita dapat membaca koran atau majalah ketika sedang dalam perjalanan, sambil tiduran, makan dan sebagainya. Kita juga dapat mendengarkan radio sembari mengerjakan aktivitas yang lain.

Meskipun saat ini dapat menggunakan media selain komputer untuk dapat mengakses internet, tetap saja tidak praktis untuk dilakukan. Karena membutuhkan media lain seperti *handphone* misalnya untuk mengakses internet. Sedangkan setiap orang pasti memiliki *handphone* yang berbeda-beda fasilitasnya dan tingkat melek internet tiap orang pun berbeda. Sehingga dalam posisi ini jurnalisme konvensional mempunyai kelebihan karena kepraktisannya.

Jurnalisme konvensional juga lebih menjamin kebenaran berita atau informasi yang disampaikan dibandingkan dengan jurnalisme *online*. Maksudnya adalah seperti apa yang telah disampaikan di atas, bahwa karena siapa saja bisa melakukan proses jurnalisme *online*, bahkan orang yang tidak memiliki ketrampilan jurnalistik bisa bercerita melalui jurnalisme *online*.

Dengan adanya *website* yang menyediakan layanan *blog*, masyarakat dapat menggunakan media tersebut untuk menulis apa yang mereka inginkan.

Itulah sebabnya kenapa jurnalisme *online* dapat dikatakan tidak memiliki kredibilitas, karena ini sangat logis, orang yang tidak memiliki kemampuan jurnalistik pun dapat bercerita lewat jurnalisme *online*. Kebebasan terhadap aturan-aturan jurnalistik pun menjadi salah satu penyebabnya, dimana aturan-aturan baku jurnalistik seringkali diabaikan.

Jurnalisme *online* memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audiens. Meskipun pada jurnalisme konvensional juga dapat melakukan hal ini, tetapi waktu yang dibutuhkan sangat lama apabila menggunakan media konvensional.

Jurnalisme online juga memungkinkan jumlah berita yang disampaikan atau ditayangkan kepada audiens dapat menjadi jauh lebih lengkap daripada media lainnya. Informasi yang dapat disampaikan melalui jurnalisme online dapat dilakukan secara cepat dan langsung kepada audiens, terlebih lagi jurnalisme online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audiens. Dalam media cetak hanya dapat tersampaikan teks maupun gambar saja. Dalam media radio hanya terdengar suara dan untuk media televisi sudah menyerupai media online. Tetapi televisi merupakan media konvensional.

Dalam jurnalisme konvensional, tata-tutur informasi, misalnya saja disajikan secara linear kepada para pembaca atau pemirsanya. Pemirsa atau pembaca jurnalisme konvensional harus mengikuti urut-urutan informasi yang telah ditentukan oleh penerbitnya: Dari kisah satu ke kisah kedua lalu ke kisah ketiga dan seterusnya. Tetapi dalam jurnalisme online, tata-tutur informasi dapat

disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati secara non-linear untuk mengakomodasi pengguna atau pemirsanya. Seseorang dapat menikmati publikasi online dari kisah terakhir lalu melompati ke kisah sebelumnya atau ke kisah yang pernah dipublikasi sekian tahun sebelumnya dan bahkan ke sumber informasi yang pernah dipublikasi sekian tahun sebelumnya dan bahkan ke sumber informasi yang sama sekali berbeda pada saat sedang mengkonsumsi informasi.

Jurnalisme online merupakan media yang digunakan oleh masyarakat supra rasional. Karena manusia biasa tidak akan betah mengakses jurnalisme online terlalu sering. Jurnalisme konvensional dapat dinikmati kapanpun masyarakat membutuhkan.

Jurnalisme online menjadi media yang bisa dikonsumsi secara massa dalam waktu yang bersamaan. Dengan cepatnya koneksi internet, maka jurnalisme dapat dinikmati dari berbagai tempat. Berbeda dengan jurnalisme konvensional yang hanya terbatas pada suatu daerah misalnya. Tetapi untuk televisi, saat ini sudah semakin canggih dengan adanya antena parabola, kita juga dapat menonton program-program dari luar negeri yang mungkin orang luar negeri pun juga menonton acara yang sama.

Keadaan ini telah dan terus berubah. Dengan perkembangan pangkalan data (data base) *bulletin boards*, dan internet, para wartawan dimanapun mereka bertugas, mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi yang pada mulanya hanya didapatkan oleh wartawan yang bertugas di tempat kejadian perkara. Namun kini bisa didapatkan lewat informasi atau jaringan internet.

Hampir di setiap bidang yang menarik bagi wartawan, peluang untuk mendapat informasi melalui jaringan komputer (internet) meningkat dengan pesat.

Sama halnya dengan telepon, yang memungkinkan wartawan mewawancaraai orang dimanapun orang itu berada atau narasumber berada, jaringan komunikasi elektronik juga memungkinkan wartawan mencari dimana seseorang berada dan mendapatkan informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia. Pendeknya informasi melalui jaringan komputer (internet) sangat memudahkan wartawan menjalankan tugasnya dimanapun dia berada.

Semakin berkembang pesatnya media internet dan tetap bertahannya media cetak, maka kini informasi dapat dengan mudah didapatkan oleh setiap orang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tak terkecuali bagi setiap media informasi suatu Lembaga Amil Zakat yang juga banyak menggunakan media cetak seperti majalah dan media internet yang bertujuan untuk menginformasikan dan menjaga komunikasi dengan para donatur atau muzaki yang menitipkan sebagian hartanya.

Teknologi semakin canggih, maka media pun mengikuti, mengadopsi dan memanfaatkan sebuah kemajuan dengan begitu cepatnya. Karena suatu hal diciptakan untuk diakui dan digunakan.

2.5. Analisa Tentang Media Cetak Majalah dan Media *Online* Dompet Peduli

Ummat Daarut Tauhiid

2.5.1. Peliputan Berita

Meliput berita merupakan suatu proses pencarian informasi dari suatu peristiwa secara lengkap berdasarkan data dan fakta yang patut untuk diketahui oleh khalayak yang didapatkan secara langsung dari tempat kejadian perkara atau tempat acara dilaksanakan dan melalui sumber berita yang bersangkutan.

Selain itu, membuat berita dapat diartikan juga reportase di lapangan tentang hal-hal yang sudah ditentukan lebih dulu, seperti undangan, *press conference*, atau liputan terencana lainnya yang tematis. (Baksin, 2006 : 139).

Dalam peliputan berita di lapangan, terdapat dua jenis peliputan, yakni peliputan tidak terencana dan peliputan terencana. Peliputan tidak terencana biasanya mengandalkan fakta dan peristiwa. Unsur-unsur apa, siapa, di mana dan kapan harus langsung terjawab pada saat peliputan. Dalam peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian tentang suatu peristiwa, narasumbernya pun diperoleh secara mendadak. Sementara, peliputan terencana lebih mudah tapi penuh tantangan. Karena sudah terduga dan terencana, maka fakta, peristiwa dan data dapat diperoleh lebih lengkap dan akurat. (Frans Ambudi dalam Baksin, 2006 : 141).

Dari kegiatan yang telah penulis laksanakan selama praktek kerja di media eksternal Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung, kegiatan peliputan berita merupakan kegiatan utama yang penulis lakukan selama satu bulan. Penulis

ditugaskan langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang dibutuhkan yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh pembimbing.

Menurut penjelasan di atas, berdasarkan pendapat Frans Ambudi, dalam melaksanakan kegiatan liputan di lapangan, dilakukan dengan dua cara peliputan, peliputan terencana dan tidak terencana. Oleh karena itu, maka peliputan media di DPU Daarut Tauhiid sudah termasuk ke dalam kegiatan jurnalisti.,

Proses pencarian berita di media DPU Daarut Tauhiid berpedoman kepada 5W+1H yaitu *What, When, Where, Who, Why* dan ditambah *How*. Dimana pedoman ini digunakan dalam jurnalistik konvensional yang memiliki fungsi diantaranya:

1. *To inform*, yaitu menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia
2. *To comment*, yaitu mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita
3. *To provide*, yaitu menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media surat kabar.

Media DPU Daarut Tauhiid sebagai media internal jika dilihat dari fungsi komunikasi di atas yakni *To inform*, *To comment* dan *To provide*, media DPU Daarut Tauhiid rasanya sangat memperhatikan ini dan dalam pencarian berita pun berpedoman ke dalam 5W+1H, namun cakupannya hanya berfokus kepada informasi yang dibutuhkan donatur dan calon donatur saja. Karena media DPU

Daarut Tauhiid diciptakan sebagai perpanjangan tangan dari DPU Daarut Tauhiid sendiri dalam hal penyampaian informasi. Karena ketika mendapatkan pengarahan awal PKL pembimbing memberikan informasi tersebut kepada penulis, bahkan ketika evaluasi penulisan pun hal ini kerap di singgung untuk proses perbaikan penulisan.

Selain itu, selaras dengan semakin berkembangnya teknologi yakni perkembangan media internet yang tanpa batas, ruang dan waktu. Dimana setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi sesuai yang diharapkannya. Media DPU Daarut Tauhiid juga tidak ingin ketinggalan jaman atau gagap teknologi, munculah situs DPU Daarut Tauhiid yang digunakan untuk menginformasikan berita secara *online* kepada masyarakat.

Jika dianalisis dari ciri-ciri jurnalisme online yang memiliki sifat *real time*. Yakni berita, kisah-kisah yang dipublikasikan langsung setelah berita didapatkan, bersifat interaktif dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada situs, karya-karya jurnalisme online dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain yang berarti bahwa pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas, bahkan sama sekali berbeda.

Media DPU Daarut Tauhiid sudah termasuk di dalamnya karena setelah selesai melaksanakan liputan, berita yang didapatkan harus segera diserahkan untuk dipublikasikan.

Selain itu, karakteristik jurnalisme *online* terletak pada proses penyuntingan/pengeditan. Dimana pada jurnalisme *online* tidak membutuhkan penyunting/redaktur seperti yang dimiliki surat kabar konvensional sehingga tidak ada orang yang mampu membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana yang masuk akal atau tidak. Ini berbeda dengan proses publikasi yang ada pada media DPU Daarut Tauhiid. Penyuntingan dari redaktur atau editor tetap ada dan ini tetap diperhatikan untuk keamanan lembaga. Agar tidak ada informasi yang salah untuk disampaikan. Setelah proses peliputan dan penulisan beritanya maka reporter wajib menyertorkan informasi yang didapatkan kepada editor atau redaktur.

Berbicara tentang kegiatan peliputan, pada minggu pertama praktek kerja, penulis melakukan peliputan terencana dan juga mengerjakan penulisan artikel yang memang merupakan tugas *deadline* Majalah Swadaya yang sudah harus terbit untuk bulan September, karena pada awal bulan ini sudah masuk pada Hari Raya Idul Fitri. Dimana kantor akan libur selama sepuluh hari, jadi penerbitan majalah dijadikan dua edisi dalam bulan Agustus. Pada peliputan ini, penulis ditugaskan dan diarahkan oleh pembimbing untuk meliput acara bakti sosial seperti pengobatan gratis dan Tarhib Ramadhan.

Adapun maksud dan tujuan pelaksanaan PKL di media massa adalah agar mahasiswa jurnalistik FISIP UNIKOM mengetahui, memahami dan menyelami medan sesungguhnya dari pekerjaan seorang wartawan serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

Sebagai lembaga yang memiliki media diantaranya adalah media cetak yakni Majalah Swadaya dan Buletin Keluarga Sakinah serta media *online*. Jika dianalisis sesuai dengan penjelasan berkaitan dengan media cetak majalah menurut Dominic, DPU Daarut Tauhiid dengan medianya termasuk ke dalam macam majalah *public relation*.

Public relation magazine atau majalah PR ini diterbitkan oleh perusahaan dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan dan pemegang saham. Jenis publikasi penerbitan ini berbeda sedikit dengan periklanan, kendati menjadi bagian dari promosi organisasi atau perusahaan yang mensponsori penerbitan. Di Amerika Serikat ribuan publikasi *PR* diterbitkan dan telah dikembangkan dalam organisasi profesional yang memiliki, yakni *Internasional of Business Communicators*.

Jika dilihat dari proses peliputan dan penulisan berita yang memperhatikan kaidah jurnalistik dan bahasa Indonesia yang baik dan benar, media DPU Daarut Tauhiid sudah termasuk kegiatan jurnalistik. Dimana kegiatan jurnalistik adalah mencari, mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan foto yang biasanya diterbitkan secara berkala.

2.6. Analisa Tentang Pelayanan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Kepada Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan

Selama satu bulan penulis melaksanakan PKL di DPU Daarut Tauhiid, pelayanan yang diberikan oleh pembimbing, reporter DPU Daarut Tauhiid maupun staff yang membantu dalam urusan administrasi, cukup baik. Selama dua

minggu penulis diberikan arahan oleh wartawan yang bertugas tentang bagaimana cara meliput berita dan cara menuliskan naskahnya. Baik editor, reporter tetap dan reporter magang sangat membantu. Selain membantu penulis, mereka juga dapat menjadi tempat berbagi ilmu selama pelaksanaan PKL berlangsung. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan peliputan berita, penulis selalu diberi arahan dan pembekalan untuk lebih memahami esensi dari tugas yang diberikan. Begitu pula setelah proses peliputan selesai, juga dilakukan evaluasi dan pembekalan terhadap hasil dari penulisan dan peliputan berita yang dilakukan.

Dari segi sarana dan prasarana, selama melaksanakan PKL, penulis diberikan fasilitas dari DPU Daarut Tauhiid seperti kamera *DSLR*, *tape recorder* dan *searching* internet untuk bahan referensi artikel. Bahkan ketika selesai melakukan peliputan jarak jauh, penulis mendapatkan uang saku dan uang makan yang ditanggung oleh DPU Daarut Tauhiid.

Banyak hal yang penulis dapatkan selama melaksanakan job training di DPU Daarut Tauhiid, baik itu pengalaman, pengetahuan dan pemahaman yang penulis belum dapatkan sebelumnya. Kiranya ini akan dapat bermanfaat ketika penulis menyelesaikan studi dan bekerja di sebuah perusahaan media, khususnya media cetak.